

PENERAPAN PROGRAM GENERASI BERENCANA (GENRE) DI KOTA PALEMBANG

APPLICATION OF GENERATION PLANNING PROGRAM (GENRE) IN THE CITY OF PALEMBANG

Antartila Rezki Aziz¹

**Jurusan Ilmu Administrasi, Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi (STIA)
Satya Negara Palembang, Sumatera Selatan, Indonesia**

Email : antartilarezki Aziz@gmail.com

Abstrak: Program GenRe merupakan strategi pemerintah untuk mengatasi masalah pembangunan manusia khususnya remaja. Program ini berfokus pada pembinaan remaja-remaja Indonesia menjadi remaja visioner yang terhindar dari resiko Triad KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, Napza). Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sedangkan teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan beberapa tahapan antara lain reduksi, pemaparan data dan penarikan kesimpulan. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa program ini memiliki dua pendekatan yaitu Bina Keluarga Remaja (BKR) dan Pusat Informasi Konseling (PIK). Program ini dilaksanakan dengan beberapa strategi antara lain : pendekatan, ramah remaja, pembelajaran, kelembagaan, dan pencapaian. Saran yang diberikan untuk penelitian ini adalah BKKBN Kota Palembang sebaiknya membuat SOP yang lebih jelas untuk melaksanakan program pada saat membuat perencanaan program lebih meningkatkan sosialisasi dengan lembaga terkait untuk mengembangkan program ini karena tidak semua remaja mengetahui keberadaannya, dan mengadakan suatu kegiatan evaluasi berkala untuk mengukur keberhasilan pencapaian targetnya.

Katakunci: Pembangunan; Administrasi Pembangunan; Program GenRe.

Abstrak: Program GenRe is the policy of the government which is responsible for resolving the population problem. Program GenRe is one of the government's efforts in population development, in order to support Indonesian teenagers to be more visionary and useful for the nation. This research used qualitative approach with descriptive type. Data collection techniques were conducted using interviews, observation and documentation. While the data analysis techniques performed using several stages such as data reduction, data exposure and drawing conclusions. The conclusion of this research was that Program GenRe had two approaches: Youth Family Development and Teenage/Student Counseling Information Center. This program was implemented with several strategies such as shortening, adolescent-friendly, learning, institutionalization and achievement. The suggestions were given such as BKKBN Kota Palembang should make SOP program implementation, improve socialization and conduct periodic evaluation.

Keywords: Development; Development Administration; Program GenRe.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah populasi penduduk yang sangat tinggi. Menurut Data Sensus Penduduk di Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2010 bahwa jumlah penduduk Indonesia sebanyak 237,6 juta jiwa dengan 27,6% dari jumlah penduduknya adalah remaja umur 10-24 tahun yakni sebanyak 64 juta jiwa. Dengan jumlah penduduk yang besar ini menjadi

tantangan dalam meningkatkan kesejahteraan rakyat, menciptakan lapangan kerja, meningkatkan infrastruktur dan pelayanan publik dalam rangka pembangunan nasional yang lebih baik.

Dalam Undang Undang Nomor 52 Tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga, kependudukan adalah hal ihwal yang berkaitan dengan jumlah, struktur, pertumbuhan, persebaran, mobilitas,

penyebaran, kualitas, dan kondisi kesejahteraan yang menyangkut politik, ekonomi, sosial budaya, agama serta lingkungan penduduk setempat. Disamping itu pula perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga didefinisikan sebagai rangkaian usaha untuk mewujudkan penduduk tumbuh seimbang dan mengembangkan kualitas penduduk pada seluruh dimensi penduduk.

Berdasarkan hal tersebut, Pemerintah Indonesia harus mengendalikan laju pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi dengan sebaik-baiknya. Karena jumlah penduduk bukan hanya merupakan modal, tetapi juga akan menjadi beban dalam pembangunan. Pembangunan manusia merupakan pembangunan nasional yang pada hakekatnya adalah pembangunan manusia Indonesia seutuhnya dan pembangunan seluruh masyarakat. Salah satu dimensi dalam pembangunan nasional adalah masalah kependudukan. Oleh karena itu pemerintah harus bisa membekali sumber daya manusia yang ada, guna mendorong pembangunan nasional yang lebih baik serta menjadikan jumlah penduduk yang besar tersebut menjadi modal utama pembangunan nasional.

Dari penjelasan di atas, Pemerintah Indonesia harus melakukan tindakan agar dapat meminimalisir jumlah pertumbuhan penduduk yang sangat tinggi serta memberdayakan jumlah penduduk yang ada agar terciptanya keseimbangan pertumbuhan yang efektif. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu memaksimalkan peranan badan atau instansi yang kompeten dalam menghadapi masalah kependudukan.

Jumlah remaja yang besar bisa menjadi aset bangsa sekaligus juga masalah bila tidak dilakukan pembinaan dengan baik. Ditambah lagi arus informasi yang tidak terkendali akan juga berdampak positif dan negatif bagi

remaja. Kedua hal tersebut apabila tidak dikendalikan dan dibina oleh pemerintah akan melahirkan remajaremaya Indonesia yang berperilaku hidup tidak sehat dan tidak berakhlak. Perilaku hidup seperti ini tentunya akan mempengaruhi pembangunan nasional dalam perspektif kependudukan, karena tentunya permasalahan kependudukan tidak hanya berbicara tentang kuantitas, tetapi juga kualitas manusianya. Kualitas manusia Indonesia 10-20 tahun ke depan akan dipengaruhi dari kualitas remaja saat ini.

Pembinaan terhadap remaja perlu dilakukan melalui dua sisi, di satu sisi pembinaan dilakukan untuk membantu remaja menghadapi tantangan hidup masa sekarang. Di sisi lain pembinaan perlu juga dilakukan kepada remaja dalam mempersiapkan kehidupan di masa mendatang. Pembinaan dua arah ini perlu dilakukan secara bersinergis. Remaja yang terganggu kehidupannya saat ini, misalnya terganggu oleh risiko seksualitas, *Human immunodeficiency Virus (HIV) Acquired Immuno Deficiency Syndrome (AIDS)*, dan narkotika, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA), maka kehidupan masa depannya pun akan terganggu, baik dari segi kesehatan ataupun psikologisnya. Di sisi lain remaja juga perlu mendapat gambaran tentang perencanaan dan persiapan masa depan, sehingga remaja akan berhati-hati dalam bersikap, tidak melakukan hal-hal yang merugikan, dan menyambut masa depan dengan kesiapan mental khususnya dalam kesiapan kehidupan berkeluarga. Dalam rangka pembinaan remaja ini, pemerintah memberikan kerangka hukum dan acuan yang jelas baik berupa undang-undang, peraturanperaturan dan ketentuan. Dasar hukum dalam rangka pembinaan remaja terhadap permasalahan remaja ini diwujudkan oleh pemerintah dalam berbagai program dan kegiatan yang disebar ke instansi berkaitan sesuai dengan tugas, pokok dan fungsi sebagaimana diatur dalam peraturan

perundang-undangan yakni Undang-Undang No 6 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga. Dalam pasal 22 ayat (2) pada huruf b menyebutkan bahwa pembinaan ketahanan keluarga dan pembinaan pusat informasi dan konseling kesehatan Reproduksi remaja/mahasiswa. Peningkatan kualitas remaja melalui pembinaan ketahanan dan kesejahteraan keluarga oleh Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN).

Sebagai potret dari remaja saat ini telah memasuki perilaku beresiko diantaranya menikah di usia muda, terlibat dalam perilaku seks pra nikah, menggunakan NAPZA, serta terinfeksi HIV dan AIDS. Beberapa fenomena juga dapat kita temukan di Kota Palembang, sejumlah remaja tertangkap sedang melakukan perilaku seks di beberapa hotel di kawasan kota Palembang.

Untuk mengatasi permasalahan yang ada di kalangan remaja tersebut maka pemerintah melalui BKKBN perlu membuat suatu kebijakan untuk menekan tindakan-tindakan remaja khususnya di Kota Palembang. Dalam rangka merespon permasalahan remaja tersebut, Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) mengembangkan Program Generasi Berencana (GenRe) bagi remaja dan keluarga yang memiliki remaja yang sesuai dengan Tugas Pokok dan Fungsinya dilaksanakan oleh Badan Koordinasi Keluarga Berencana dan Pemberdayaan Perempuan (BKKBPP). Hal ini disesuaikan dengan keluarnya Peraturan Kepala BKKBN No.47/Hk.010 B5/2010 tentang rencana strategi BKKBN 2010-2014.

Program GenRe merupakan kebijakan dari pemerintah guna mengatasi permasalahan kependudukan di Indonesia. Kebijakan ini diamanahkan oleh BKKBN. Menurut materi Pusat Informasi Konseling BKKBN dinyatakan bahwa, program GenRe dilaksanakan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan remaja itu

sendiri dan pendekatan kepada keluarga yang memiliki remaja. Pendekatan kepada remaja dilakukan melalui pengembangan wadah Pusat Informasi Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M) yang dilaksanakan melalui pendekatan dari, oleh dan untuk remaja. Selain pendekatan langsung kepada remaja, pendekatan dilakukan pula kepada orang tua yang memiliki remaja, mengingat keluarga adalah lingkungan terdekat remaja serta merupakan tempat pertama dan utama dalam pembentukan karakter. Pendekatan kepada keluarga yang memiliki remaja dilakukan melalui Pengembangan Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR).

Program GenRe juga jumerupakan strategi pemerintah untuk membina remaja-remaja Indonesia menjadi remaja visioner yang terhindar dari resiko Triad KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, Napza). Melalui generasi berencana pula remaja akan diberikan informasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi, keterampilan dan kecakapan hidup, pelayanan konseling dan rujukan KRR untuk mewujudkan Tegar Remaja dalam rangka tercapainya keluarga kecil bahagia sejahtera.

Dengan membangun mental pemuda yang merupakan tunas dan generasi penerus bangsa di masa yang akan datang maka Negara Indonesia dapat mewujudkan pembangunan manusia yang berdampak pada pembangunan nasional.

Penelitian yang dilakukan oleh Monggilo (2016) dalam tulisannya yang berjudul Kajian Literatur Tipologi Perilaku Berinternet Generasi Muda Indonesia menunjukkan empat jenis kegiatan berinternet yaitu informasi, komunikasi dan sosialisasi, hiburan dan rekreasi, serta ekspresi diri. Keempat tipologi tersebut diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pemerintah dan pihak terkait untuk merumuskan serangkaian langkah strategis dan solusi dalam mengatasi efek buruk aktivitas

online yang cenderung mengintai generasi muda di Indonesia.

Remaja yang terganggu kehidupannya saat ini, misalnya terganggu oleh risiko seksualitas, *Human Immunodeficiency Virus* (HIV), *Acquired Immuno Deficiency Syndrome* (AIDS), dan narkoba, alkohol, psikotropika dan zat adiktif lainnya (NAPZA), maka kehidupan masa depannya pun akan terganggu, baik dari segi kesehatan ataupun psikologisnya. Di sisi lain remaja juga perlu mendapat gambaran tentang perencanaan dan persiapan masa depan, sehingga remaja akan berhati-hati dalam bersikap, tidak melakukan hal-hal yang merugikan, dan menyambut masa depan dengan kesiapan mental khususnya dalam kesiapan kehidupan berkeluarga (Alfajriani, 2017).

Program GenRe ini dilaksanakan melalui dua pendekatan yaitu pendekatan remaja itu sendiri dan pendekatan kepada keluarga yang memiliki remaja. Pendekatan kepada remaja dilakukan melalui pengembangan wadah Pusat Informasi Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M) yang dilaksanakan melalui pendekatan dari, oleh dan untuk remaja. Selain itu dilakukan pendekatan pula kepada orang tua yang memiliki remaja, mengingat keluarga adalah lingkungan terdekat remaja serta merupakan tempat pertama dan utama dalam pembentukan karakter. Pendekatan kepada keluarga yang memiliki remaja dilakukan melalui Pengembangan Kelompok Bina Keluarga Remaja (BKR). Program ini juga merupakan strategi pemerintah untuk membina remaja-remaja Indonesia menjadi remaja visioner yang terhindar dari resiko Triad KRR (Seksualitas, HIV/AIDS, Napza). Melalui program GenRe pula remaja akan diberikan informasi tentang pentingnya kesehatan reproduksi, keterampilan dan kecakapan hidup, pelayanan konseling serta rujukan KRR (Yulianti, 2017).

Dalam perkembangannya internet membawa cara komunikasi baru. Media sosial kemudian hadir dan merubah paradigma berkomunikasi di masyarakat saat ini. Komunikasi jadi tak terbatas oleh jarak, waktu, ruang. Bisa terjadi dimana saja, kapan saja, tanpa harus tatap muka. Konsekuensi yang muncul pun juga harus diwaspadai, dalam arti media sosial semakin membuka kesempatan untuk bebas mengeluarkan pendapatnya (Watie, 2011).

Jumlah remaja yang besar bisa menjadi aset bangsa namun sekaligus juga akan masalah bila tidak dilakukan pembinaan dengan baik. Kepala Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) menyebutkan pada 2016, penduduk remaja berusia 10-24 tahun berjumlah 66,3 juta jiwa dari total penduduk sebesar 258,7 juta sehingga satu di antara empat penduduk adalah remaja (Rizky, 2017). Dari data tersebut, diprediksi Indonesia akan mengalami puncak bonus demografi pada 2030 mendatang, dimana usia produktif begitu tinggi.

Internet adalah salah satu instrumen di era globalisasi yang telah menjadikan dunia ini menjadi transparan dan terhubung satu dengan yang lainnya dengan sangat mudah dan cepat tanpa mengenal batas-batas kewilayahan atau kebangsaan. Melalui internet setiap orang dapat mengakses ke dunia global guna mendapatkan informasi tentang berbagai bidang (Jesen, 2013).

International Network (internet) adalah sebuah jaringan komputer yang sangat besar yang terdiri dari jaringan-jaringan kecil yang saling terhubung yang menjangkau seluruh dunia. Internet merupakan sistem jaringan dari ribuan bahkan jutaan komputer yang ada di dunia ini. Jaringan ini bukan merupakan suatu organisasi atau institusi, karena tak satu pihak pun yang mengatur dan memilikinya (Oetomo, 2002;

Pratama, 2006 dalam Rusno, 2010. h. 163).

Kemanfaatan INCAR dalam pelaksanaan Program Nasional Generasi Berencana (GenRe) bagi remaja dan masyarakat. Program ini melibatkan remaja/anak sebaya berpotensi menjadi “Duta GenRe”. Remaja diberikan informasi oleh teman sebaya nya tentang pentingnya kesehatan reproduksi, keterampilan dan kecakapan hidup, serta pelayanan konseling. (Tri Noor Aziza dan Itcianday, 2018).

Ada beberapa media sosial yang digemari oleh remaja di Indonesia, diantaranya Facebook, Youtube, Twitter, Instagram, path. Facebook di Indonesia menempati peringkat keempat dunia, setelah Amerika, India dan Brazil dengan 123 juta pengguna (Jeko, 2017). Data terbaru telah ada 130 juta pengguna Facebook Indonesia yang artinya seluruh pengakses media sosial pun aktif menggunakan. Untuk media sosial Instagram, saat ini terdapat 53 juta pengguna asal Indonesia atau setara 20% dari total populasi penduduk (Ariyanti, 2018).

Studi tentang generasi millennial di dunia, terutama di Amerika, sudah Banyak dilakukan, diantaranya yang studi yang dilakukan oleh Boston Consulting Group (BCG) bersama University of Berkley tahun 2011 dengan mengambil tema American Millennials: Deciphering the Enigma Generation. Tahun sebelumnya, 2010, Pew Research Center juga merilis laporan riset dengan judul Millennials: A Portrait of Generation Next. Penelitian ini menjelaskan keunikan generasi millennial dibanding generasi-generasi sebelumnya. Yang mencolok dari generasi millennial ini dibanding generasi sebelumnya adalah soal penggunaan teknologi dan budaya pop/musik. Kehidupan generasi millennial tidak bisa dilepaskan dari teknologi terutama internet, entertainment/hiburan sudah menjadi

kebutuhan pokok bagi generasi ini (Ali, 2017).

Program Generasi Berencana (GenRe) sudah mulai dikenal oleh masyarakat, namun belum dilaksanakan secara optimal karena kurangnya promosi dan cakupan mengenai program tersebut. Program GenRe telah diatur dalam perundang undangan dan didukung beberapa dokumen negara seperti peraturan presiden, rencana strategis kementerian kesehatan dan rencana strategis BKKBN. (Ruri Kharisma Fitriani, 2020).

Program Generasi Berencana merupakan salah satu kebijakan dari pemerintah upaya merespon berbagai permasalahan terkait remaja yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup remaja dengan memberikan informasi dan pengetahuan terkait dengan penyiapan diri remaja menghadapi masa depan dan menyongsong kehidupan berkeluarga dengan baik yang berlandaskan pada Undang-Undang Nomor 52 Tahun 2009. (Ayu Ratnasari, 2017).

KAJIAN LITERATUR

Administrasi Pembangunan

Mostopadidjaya dalam afiffudin (2010:51) menyatakan bahwa administrasi pembangunan adalah ilmu dan seni tentang bagaimana pembangunan suatu sistem administrasi yang mampu menyelenggarakan berbagai fungsi pemerintahan dan pembangunan secara efektif dan efisien. Dari pengertian administrasi pembangunan diatas dapat dipahami sangat penting untuk kemajuan suatu negara melalui usaha-usaha yang dilakukan pemerintah. Administrasi pembangunan mempunyai fungsi dalam perumusan kebijakan dan program-program pembangunan yang pelaksanaan dilakukan secara efektif untuk kesejahteraan rakyat. Afiffudin (2010:64) fokus analisis administrasi pembangunan

adalah proses pembangunan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa dalam rangka pencapaian tujuan dan cita-cita negara atau bangsa tertentu, termasuk cara-cara ilmiah yang dipergunakan dalam pemecahan masalah, meghadapi tantangan, memanfaatkan peluang dan menyingkirkan ancaman. Dalam makna pembangunan ada beberapa pengertian yang dapat dianalisis, yaitu: *Pertama*, bahwa pembangunan merupakan suatu proses. Proses berarti suatu kegiatan yang terus menerus dilaksanakan: meskipun sudah barang tentu bahwa proses itu dapat dibagi/bertahap. Pentahapan itu dapat dibuat berdasarkan jangka waktu, biaya atau hasil tertentu yang diharapkan akan diperoleh. *Kedua*, bahwa pembangunan merupakan usaha yang secara sadar dilaksanakan. Jika ada kegiatan yang kelihatannya nampak seperti pembangunan, akan tetapi sebenarnya tidak dilaksanakan secara sadar dan timbul hanya secara insidental di masyarakat, tidaklah dapat digolongkan ke dalam kategori pembangunan. *Ketiga*, bahwa pembangunan dilakukan secara berencana dan perencanaan itu berorientasi kepada pertumbuhan dan perubahan. *Keempat*, bahwa pembangunan mengarah kepada modernitas. Modernitas di sini diartikan sebagai cara hidup yang baru dan lebih baik daripada sebelumnya serta kemampuan untuk lebih menguasai alam lingkungan dalam rangka usaha peningkatan kemampuan swasembada dan mengurangi ketergantungan dengan pihak lain. Memang salah satu ciri masyarakat yang telah mencapai tingkat modernitas yang tinggi adalah bahwa masyarakat itu makin dapat melepaskan diri dari tekanan dan kekangan alam bahkan menguasai alam sekelilingnya.

Kelima, bahwa modernitas yang dicapai melalui pembangunan itu bersifat multi dimensional. Artinya bahwa modernitas itu mencakup seluruh aspek kehidupan bangsa dan negara, terutama aspek politik, ekonomi, sosial budaya,

pertahanan dan keamanan nasional dan administrasi. Keenam, bahwa kesemua hal yang telah disebutkan di muka ditujukan kepada usaha membina bangsa (*nation building*) yang terus menerus harus dilaksanakan dalam rangka pencapaian tujuan bangsa dan negara yang telah ditentukan sebelumnya.

Pembangunan menjadi bahan kajian berbagai disiplin ilmu, terutama setelah Perang Dunia (PD II), dengan lahirnya banyak negar baru yang semula merupakan wilayah jajahan. Pembangunan telah menjadi bahan studi ilmu ekonomi, politik, sosial dan administrasi, dan telah berkembang pula sebagai studi multi disiplin dengan pendekatan dari berbagai cabang ilmu pengetahuan. Pembangunan sering dikaitkan dengan modernisasi dan industrialisasi.

Seperti dikatakan Goulet (1977), ketiga-tiganya mencakup proses perubahan. Pembangunan adalah salah satu bentuk perubahan sosial, modernisasi adalah suatu bentuk khusus (*special case*) dari pembangunan, dan industrialisasi adalah salah satu segi (*a single face*) dari pembangunan. Dari pengertian ini, dapat disimpulkan bahwa pembangunan lebih luas sifatnya daripada modernisasi, dan modernisasi lebih luas daripada industrialisasi. Seperti dikatakan (Widjojo Nitisastro, 2010) pengertian modernisasi adalah transformasi total dari kehidupan tradisional atau pra modern dalam hal organisasi sosial dan teknologi ke arah yang modern.

Berkaitan pula dengan pembangunan adalah pembaharuan, yang juga merupakan suatu bentuk perubahan ke arah yang dikehendaki, tetapi lebih berkaitan dengan nilai-nilai atau sistem nilai. Pembangunan dengan demikian juga berarti perubahan, meskipun pembaharuan tidak selalu harus berarti pembangunan.

Pengertian Administrasi Pembangunan

Administrasi pembangunan sebagai suatu disiplin ilmiah merupakan orientasi baru dalam ilmu administrasi. Dikatakan orientasi baru oleh karena sampai sekarang administrasi pembangunan belum secara universal diakui sebagai salah satu cabang ilmu pengetahuan. Ilmu administrasi pembangunan dewasa ini masih berada dalam tahap embrional. Meskipun demikian perkembangan administrasi pembangunan menunjukkan bahwa sudah semakin banyak para ahli, disamping para ahli administrasi yang menaruh perhatian pada administrasi pembangunan itu, terutama para ahli yang menspesifikasikan dirinya dalam ilmu-ilmu politik, hukum, ekonomi, sosiologi dan sebagainya. Karena itu ada optimisme yang besar di kalangan pelopor administrasi pembangunan bahwa ilmu administrasi pembangunan akan cepat mencapai kedewasaan.

Administrasi pembangunan berkembang karena adanya kebutuhan di negara-negara yang sedang membangun untuk mengembangkan lembaga-lembaga dan pranata-pranata sosial, politik, dan ekonominya agar pembangunan dapat berhasil. Dari sudut praktik, administrasi pembangunan merangkum dua kegiatan besar dalam satu kesatuan pengertian yakni administrasi dan pembangunan. Perkembangan administrasi pembangunan baik dalam tataran teoritik maupun dalam praktik mengikuti perkembangan pemikiran studi administrasi, khususnya administrasi negara dan studi pembangunan. Oleh karena itu, upaya untuk memahami administrasi pembangunan perlu diulai dengan pemahaman mengenai administrasi dan pembangunan. Sebagai bidang studi, administrasi pembangunan berkembang dari studi administrasi perbandingan (*comparative administration*) yang merupakan upaya untuk menyelenggarakan kembali ilmu administrasi dan untuk menyempurnakan

sistem administrasi di negara-negara berkembang agar dapat mendukung pembangunan nasional di negara-negara tersebut. Perkembangan ilmu administrasi pembangunan didorong oleh lembaga-lembaga internasional terutama Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) dan badan-badannya, serta badan-badan pemerintah di negara maju yang berupaya membantu negara-negara berkembang dalam pembangunannya.

Administrasi pembangunan bersumber dari administrasi negara. Dengan demikian kaidah-kaidah umum administrasi negara berlaku pula pada administrasi pembangunan. Namun administrasi pembangunan memberi perhatian lebih luas dari pada hanya membahas penyelenggaraan administrasi pemerintahan dalam pengertian umum, seperti memelihara keamanan, hukum dan ketertiban, mengumpulkan pajak, memberikan pelayanan publik, dan menyelenggarakan hubungan dengan negara lain. Administrasi pembangunan bersifat dinamis, dan inovatif karena menyangkut upaya mengadakan perubahan-perubahan sosial. Dalam upaya itu administrasi pembangunan sangat berkepentingan dan terlibat dalam pengarahan sumber daya dan pengalokasiannya untuk kegiatan pembangunan.

Perbedaan tersebut kini tidak terlalu tajam lagi, karena pada dasarnya administrasi negara modern juga menghedaki perubahan dalam dirinya dan ingin memprakarsai pembaharuan lingkungan sosialnya, seperti tercermin dalam paradigma administrasi negara baru. Perbedaannya mungkin terletak pada dimana diterapkannya konsep itu. Administrasi pembangunan adalah untuk negara berkembang, dan umumnya tidak diterapkan di negara maju, meskipun administrasi di negara maju juga secara aktif terlibat dalam upaya memperbaiki diri dan kehidupan masyarakatnya. Dengan demikian, latar belakang

perbedaan antara keduanya terletak pada dua aspek: (1) tingkat perkembangan sosial ekonomi dan sosial politik sebagai ukuran kemajuan dan (2) lingkungan budaya yang mempengaruhi perkembangan sistem nilai serta penetapan sasaran-sasaran pembangunan.

Di negara maju, peranan pemerintah relatif kecil, karena institusi-institusi masyarakat telah berkembang maju. Bahkan pemerintah yang kecil dan sedikit keterlibatannya lebih dikehendaki. Sebaliknya, di negara berkembang, dengan segala kekurangannya, pemerintah adalah institusi yang paling maju. Oleh karena itu, tanggung jawab pembangunan terutama berada di pundak pemerintah (administrasi negara). Institusi lain seperti usaha swasta pada umumnya belum berkembang. Dengan demikian, adanya sistem administrasi negara yang mampu menyelenggarakan pembangunannya menjadi prasarat berhasilnya pembangunan. Di lain pihak, sistem pemerintah di negara-negara berkembang, pada awal kemerdekaannya, umumnya mempunyai ciri-ciri sebagai berikut. Pertama, kelembagaannya mewarisi sistem administrasi kolonial yang sangat terbatas kemampuannya, karena tujuan pemerintah kolonial bukan memajukan bangsa jajahan tetapi mengeksploitasinya. Kedua, sumber daya manusianya terbatas dalam kualitas. Jabatan banyak diisi oleh orang-orang yang tidak memenuhi persyaratan yang dibutuhkan untuk jabatan itu. Ketiga, kegiatan sistem pemerintah terutama untuk menelenggarakan fungsi-fungsi pemerintahan yang bersifat umum dan rutin dan tidak berorientasi kepada pembangunan.

Membangun sistem administrasi tradisional menjadi sistem administrasi modern yang mampu menyelenggarakan pembangunan merupakan salah satu tujuan administrasi pembangunan. Berbagai ahli memberikan berbagai batasan dan pengertian mengenai

administrasi pembangunan. Pada dasarnya administrasi pembangunan, adalah bidang studi yang mempelajari sistem administrasi negara di negara yang sedang membangun serta upaya untuk meningkatkan kemampuannya. Ini berarti dalam studi dan praktik administrasi pembangunan diperlukan adanya perhatian dan komitmen terhadap nilai-nilai yang mendasari serta perlu diwujudkan menjadi dasar etika birokrasi. Dengan demikian ada dua sisi dalam batasan pengertian administrasi pembangunan tersebut: Sisi pertama tercakup upaya untuk mengenali peranan administrasi negara dalam pembangunan atau dengan kata lain administrasi dari proses pembangunan yang membedakannya dengan administrasi negara dalam pengertian umum. Sisi kedua tercakup kehendak untuk mempelajari dengan cara bagaimana membangun administrasi negara sehingga dapat menyelenggarakan tugas atau fungsinya secara lebih baik. Kata baik itu tentu relatif dan untuk itu dapat digunakan berbagai kata penjelasan seperti efisien, efektif, optimal, memenuhi tuntunan etika, dan lain sebagainya. Permasalahan pokoknya adalah bagaimana pembangunan administrasi negara itu dilakukan. Tugas administrasi negara di negara yang sedang membangun mencakup tugas umum administrasi negara dan tugas pembangunan. Namun, tak kurang pentingnya adalah perhatian dan komitmen terhadap kepentingan publik yang dapat menjadi ukuran bagi kredibilitas dan akuntabilitasnya.

Administrasi pembangunan meliputi dua pengertian yaitu pertama tentang administrasi dan kedua tentang pembangunan. Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan daripada keputusan-keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan pembangunan didefinisikan suatu usaha

atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, menuju *nation building*. Dengan pengertian-pengertian tersebut sebagai titik tolak, definisi kerja (*working definition*) administrasi pembangunan adalah seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memperbaiki tata kehidupannya sebagai suatu bangsa dalam berbagai aspek kehidupan bangsa tersebut dalam usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Siagian (2009), administrasi pembangunan mencakup dua pengertian, yaitu administrasi dan pembangunan. Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan keputusan yang telah diambil dan diselenggarakan oleh dua pihak atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya, sedangkan pembangunan didefinisikan sebagai rangkaian usaha mewujudkan pertumbuhan dan perubahan secara terencana dan sadar yang ditempuh oleh suatu bangsa dan negara menuju modernitas dalam rangka pembinaan bangsa (*nation-building*).

Tinjauan Tentang Program Generasi Berencana

Program GenRe adalah suatu program untuk memfasilitasi terwujudnya tegar remaja, yaitu remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari risiko Triad KRR, menunda usia pernikahan, mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia sejahtera serta menjadi contoh, model, idola dan sumber informasi bagi teman sebayanya. GenRe adalah remaja/mahasiswa yang memiliki pengetahuan, bersikap dan berperilaku sebagai remaja/mahasiswa, untuk menyiapkan dan perencanaan yang matang dalam kehidupan berkeluarga. Remaja atau mahasiswa GenRe yang mampu melangsungkan jenjang-jenjang

pendidikan secara terencana, berkarir dalam pekerjaan secara terencana, dan menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi.

Program GenRe diarahkan untuk dapat mewujudkan remaja yang berperilaku sehat, bertanggung jawab, dan dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu:

- a. Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M), Suatu wadah dalam program GenRe yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja/mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang kesehatan reproduksi serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.
- b. Kelompok Bina Keluarga Remaja, adalah suatu kelompok/wadah kegiatan yang terdiri dari keluarga mempunyai remaja usia 10–24 tahun yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua remaja dalam rangka pembinaan tumbuh kembang remaja dalam rangka memantapkan kesertaan, pembinaan dan kemandirian ber-KB bagi anggota kelompok.

Adapun tujuan dari program GenRe dalam BKKBN, 2012 adalah terbagi menjadi dua fokus yakni, tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Secara umum program GenRe bertujuan untuk memfasilitasi remaja belajar memahami dan mempraktikkan perilaku hidup sehat dan berakhlak (*healthy and ethical life behaviors*) untuk mencapai ketahanan remaja (*adolescent resilience*) sebagai dasar mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera. Kemudian secara khusus bertujuan agar remaja memahami dan mempraktikkan pola hidup sehat dan berakhlak, remaja memahami dan mempraktikkan pola hidup yang berketahanan, remaja memahami dan mempersiapkan diri menjadi GenRe Indonesia. BKKBN, 2012 mengklasifikasikan sasaran dalam

Program GenRe antara lain sebagai berikut:

- a. Remaja (10-24 tahun) dan belum menikah.
- b. Mahasiswa/mahasiswi belum menikah.
- c. Keluarga/keluarga yang punya remaja.
- d. Masyarakat peduli remaja.

Dalam pelaksanaan Program GenRe, maka diperlukan beberapa kebijakan antara lain:

- 1). Peningkatan jejaring kemitraan dalam program GenRe.
- 2). Peningkatan SDM pengelola dalam melakukan advokasi, sosialisasi, promosi dan desiminasi Program GenRe pada mitra kerja dan *stackholder*.
- 3). Pengembangan PIK Remaja/Mahasiswa (*Centre of Excellence*) untuk dapat berperan sebagai pusat pengembangan PIK Remaja/Mahasiswa, sebagai pusat rujukan remaja/mahasiswa, sebagai percontohan/model.
- 4). Pengembangan Kelompok BKR yang dimulai dari kelompok dengan stratifikasi dasar, berkembang, dan paripurna.

Adapun strategi Program GenRe adalah:

- 1). Memberdayakan SDM pengelola dan pelayanan program GenRe melalui orientasi, workshop dan pelatihan, serta magang.
- 2). Membentuk dan mengembangkan PIK remaja/mahasiswa dan BKR.
- 3). Mengembangkan materi program GenRe.
- 4). Meningkatkan kemitraan program GenRe dengan stakeholder dan mitra kerja terkait.
- 5). Meningkatkan pembinaan, monitoring dan evaluasi secara berjenjang secara operasionalnya, program GenRe memiliki beberapa strategi untuk mencapai tujuannya, yakni sebagai berikut:
 - a). Strategi Pendekatan

Strategi pendekatan yaitu strategi dengan melakukan pendekatan pendekatan kepada sasaran, yakni pertama kepada para remaja yang tergabung dalam Pusat PIK-R/M dan para orang tua remaja yang tergabung dalam Bina Keluarga Remaja (BKR). Kedua, kepada para pembina, pengelola dan anggota dari lingkungan dekat PIK-R/M dan BKR, yaitu keluarga, kelompok sebaya, sekolah/ perguruan tinggi, dan organisasi pemuda dan lain-lain. Sasaran ketiga, adalah para pemimpin dari lingkungan jauh PIK-R/M dan BKR, yaitu pemerintah, DPR, DPRD, partai politik, perusahaan, organisasi profesi, dan lembaga swadaya masyarakat, dan lain-lain.

- b). Strategi Ramah Remaja / Mahasiswa melakukan pengelolaan PIK R/M yang bercirikan dari, oleh dan untuk remaja/mahasiswa, melakukan pelayanan PIK R/M yang bernuansa dan bercita rasa remaja/mahasiswa, memfasilitasi dan pembinaan PIK R/M yang berasaskan kemitraan dengan remaja /mahasiswa.
- c). Strategi Pembelajaran Melakukan introspeksi diri, mengambil keputusan-keputusan hidup atas dasar kebenaran (*truth*) dan kejujuran (*sincerity*), menjalin hubungan baik di lingkungan dekat dan berkembang dengan sehat serta berperilaku yang baik.
- d). Strategi Pelembagaan Mempromosikan PIK R/M melalui pencitraan PIK R/M yang positif oleh para juara duta mahasiswa pada semua tingkatan wilayah, pemberian reward kepada para pengelola PIK R/M juara lomba PIK R/M nasional dan partisipasif R/M dalam event

program KB tingkat nasional dan daerah. Membentuk PIK R/M baru di lingkungan sekolah/ perguruan tinggi, lembaga swadaya masyarakat, organisasi kepemudaan dan meningkatkan kualitas pengelolaan dan kegiatan dalam kelompok BKR untuk menjadi kelompok paripurna. Mengembangkan PIK R/M unggulan dan sebagai tempat rujukan pelayanan studi banding magang untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan dalam PIK R/M melalui; tukar pengalaman antar para pembina PIK R/M, tukar pengalaman antar pengelola PIK R/M. Hasil tukar pengalaman sebagai bahan penyempurnaan buku pedoman pengelolaan PIK R/M. Terakhir ialah memantapkan pola pembinaan terhadap pengelolaan dan kader BKR secara berjenjang.

e). Strategi Pencapaian Mengembangkan *prototype* materi program GenRe dengan adanya mekanisme regenerasi pengelola disesuaikan dengan basis pengembangan, mengembangkan TOT bagi mitra kerja, mengintegrasikan kegiatan PIK remaja dengan kegiatan kelompok BKR, membentuk PIK & BKR di lingkungan mitra yang bekerja sama dengan BKKBN, mengembangkan BKR di lingkungan keluarga ponpes/tempat pembinaan, dan meningkatkan peran duta mahasiswa GenRe dalam menyosialisasikan dan promosi program GenRe.

METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah

metode kualitatif-deskriptif. Alasan peneliti menggunakan pendekatan dan tipe tersebut dikarenakan penelitian tentang program GenRe untuk membina remaja dalam rangka pembangunan manusia untuk mewujudkan pembanguna nasional yang berkualitas akan berhubungan dengan data-data yang bersumber dari pengamatan atau observasi mengenai realisasi program, gambaran program GenRe bagi pembangunan yang berkualitas, data-data tertulis dalam bentuk dokumen dan informasi yang diberikan melalui proses wawancara sedangkan mengenai tipe penelitian deskriptif dikarenakan peneliti mencoba menganalisis dan membandingkan kenyataan yang sedang berlangsung dengan penggunaan teori dan mencoba memberikan pemecahan terhadap permasalahannya.

Jenis data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder dengan Teknik pengumpulan melalui penelitian di lapangan dan studi kepustakaan. Menurut Sugiyono, studi kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti, selain itu studi kepustakaan sangat penting dalam melakukan penelitian, hal ini dikarenakan penelitian tidak akan lepas dari literatur-literatur ilmiah (Sugiyono, 2012). Studi lapangan ditempuh dengan cara:

- 1) Observasi, yaitu pengumpulan data secara langsung dari objek penelitian melalui pengamatan, dicatat dan direduksi kemudian disajikan secara sistematis untuk menggambarkan objek yang diteliti;
- 2) Wawancara, yaitu pengumpulan data dengan melalui tanya jawab secara lisan dengan sumber data yang bersangkutan secara langsung dan tanpa dengan daftar pertanyaan;
- 3) Dokumentasi, yaitu catatan peristiwa dimasa lalu. Kegiatan mencari data, mengenai hal-hal seperti sejarah

kehidupan, peraturan, kebijakan dan lain - lain yang diperlukan sebagai pelengkap penggunaan metode observasi dan wawancara dalam kegiatan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah:

a. Wawancara

Wawancara adalah bentuk komunikasi langsung antara peneliti dan responden. Komunikasi berjalan dalam bentuk tanya jawab dalam hubungan tatap muka sehingga gerak dan respon merupakan pola media yang melengkapi kata-kata secara variable.

b. Observasi

Observasi atau pengamatan merupakan metode pengumpulan data dimana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian. Observasi yang dilakukan ialah dengan mengamati berbagai peristiwa yang kemudian dikumpulkan sehingga menjadi sumber data yang dapat mendukung analisis penelitian. Observasi yang dilakukan adalah pengamatan terhadap perilaku, kegiatan dan kondisi program GenRe.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah data profil program GenRe, literatur teori yang berhubungan dengan pembangunan, administrasi pembangunan dan penelitianpenelitian yang berhubungan dengan pembangunan manusia serta program GenRe.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data adalah merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang

penting, dicari tema dan polanya, dan membuang hal yang tidak perlu. Dalam teknik ini, peneliti merangkum, memilah hal-hal yang pokok dan memfokuskan pada apa yang diteliti terhadap data-data dan teori yang berhubungan dengan penelitian.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan dengan melihat penyajian-penyajian sehingga kita dapat memahami yang sedang terjadi dan yang harus dilakukan. Dalam teknik ini, peneliti menyajikan informasi penelitian dengan mengaju pada sekumpulan informasi yang telah disusun sehingga dapat menarik kesimpulan.

c. Penarikan kesimpulan

Menarik kesimpulan dimulai dengan mencari arti benda, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur sebab akibat dan proposisi. Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini dilakukan setelah mengetahui arti, pola dan penjelasan dari pertanyaan atau fokus penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program GenRe BKKBN Kota Palembang

Program Generasi Berencana adalah suatu program untuk memfasilitasi terwujudnya Tegar Remaja, yaitu remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari risiko Triad KRR, menunda usia pernikahan, mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia Sejahtera serta menjadi contoh, model, idola dan sumber informasi bagi teman sebayanya. Generasi Berencana adalah remaja/mahasiswa yang memiliki pengetahuan, bersikap dan berperilaku sebagai remaja/mahasiswa, untu

menyiapkan dan perencanaan yang matang dalam kehidupan berkeluarga. Remaja atau Mahasiswa Generasi Berencana yang mampu melangsungkan jenjang-jenjang pendidikan secara terencana, berkarir dalam pekerjaan secara terencana, dan menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi.

Program Generasi Berencana diarahkan untuk dapat mewujudkan remaja yang berperilaku sehat, bertanggung jawab, dan dilaksanakan melalui dua pendekatan, yaitu:

- a. Pusat Informasi dan Konseling Remaja/Mahasiswa (PIK R/M), Suatu wadah dalam program Generasi Berencana yang dikelola dari, oleh dan untuk remaja/mahasiswa guna memberikan pelayanan informasi dan konseling tentang kesehatan reproduksi serta kegiatan-kegiatan penunjang lainnya.
- b. Kelompok Bina Keluarga Remaja, adalah suatu kelompok/wadah kegiatan yang terdiri dari keluarga mempunyai remaja usia 10–24 tahun yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua remaja dalam rangka pembinaan tumbuh kembang remaja dalam rangka memantapkan kesertaan, pembinaan dan kemandirian berKB bagi PUS anggota kelompok.

Adapun tujuan dari program Generasi Berencana dalam BKKBN, 2012 terbagi menjadi dua fokus yakni, tujuan secara umum dan tujuan secara khusus. Secara umum program Generasi Berencana bertujuan untuk memfasilitasi remaja belajar memahami dan mempraktikkan perilaku hidup sehat dan berakhlak (*healthy and ethical life behaviors*) untuk mencapai ketahanan remaja (*adolescent resilience*) sebagai dasar mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia dan Sejahtera. Kemudian secara khusus bertujuan agar remaja memahami dan mempraktikkan

pola hidup sehat dan berakhlak, remaja memahami dan mempraktikkan pola hidup yang berketahanan, remaja memahami dan mempersiapkan diri menjadi Generasi Berencana Indonesia. BKKBN juga mengklasifikasikan sasaran dalam Program Generasi Berencana antara lain sebagai berikut :

- a. Remaja (10-24 tahun) dan belum menikah
- b. Mahasiswa/mahasiswi belum menikah
- c. Keluarga/Keluarga yang punya remaja
- d. Masyarakat peduli remaja

Dalam pelaksanaan Program Generasi Berencana, maka diperlukan beberapa kebijakan antara lain:

- 1). Peningkatan jejaring kemitraan dalam Program Generasi Berencana.
- 2). Peningkatan SDM pengelola dalam melakukan advokasi, sosialisasi, promosi dan desiminasi Program Generasi Berencana pada mitra kerja dan stakeholder.
- 3). Pengembangan PIK Remaja/Mahasiswa (*Centre of Excellence*) untuk dapat berperan sebagai pusat pengembangan PIK Remaja/Mahasiswa, sebagai pusat rujukan remaja/mahasiswa, sebagai percontohan/model.
- 4). Pengembangan Kelompok BKR yang dimulai dari kelompok dengan stratifikasi Dasar, Berkembang, dan Paripurna.

Adapun strategi Program Generasi Berencana adalah:

- 1). Memberdayakan SDM pengelola dan pelayanan program GenRe melalui orientasi, workshop dan pelatihan, serta magang.
- 2). Membentuk dan mengembangkan PIK Remaja/Mahasiswa dan BKR.
- 3). Mengembangkan materi program GenRe.
- 4). Meningkatkan kemitraan program GenRe dengan stakeholder dan mitra kerja terkait.
- 5). Meningkatkan pembinaan, monitoring dan evaluasi secara berjenjang

Program GenRe memiliki beberapa strategi untuk mencapai tujuannya, yakni sebagai berikut:

- a. Strategi Pendekatan Strategi pendekatan yaitu strategi dengan melakukan pendekatan pendekatan kepada sasaran, yakni pertama kepada para remaja yang tergabung dalam Pusat Informasi dan Konseling Remaja (PIK-R/M) dan para orang tua remaja yang tergabung dalam Bina Keluarga Remaja (BKR). Kedua, kepada para pembina, pengelola dan anggota dari lingkungan dekat PIK-R/M dan BKR, yaitu Keluarga, Kelompok Sebaya, Sekolah/Perguruan Tinggi, dan Organisasi Pemuda dan lain-lain. Sasaran ketiga, adalah para pemimpin dari lingkungan jauh PIK-R/M dan BKR, yaitu Pemerintah, DPR, DPRD, Partai Politik, Perusahaan, Organisasi Profesi, dan Lembaga Swadaya Masyarakat dan lain-lain.
- b. Strategi Ramah Remaja/Mahasiswa Melakukan pengelolaan PIK R/M yang bercirikan dari, oleh dan untuk remaja/mahasiswa, melakukan pelayanan PIK R/M yang bernuansa dan bercita rasa remaja/mahasiswa, Dan memfasilitasi dan pembinaan PIK R/M yang berasaskan kemitraan dengan remaja /mahasiswa.
- c. Strategi Pembelajaran Melakukan introspeksi diri, mengambil keputusan-keputusan hidup atas dasar kebenaran (*truth*) dan kejujuran (*sincerity*), menjalin hubungan baik di lingkungan dekat dan berkembang dengan sehat serta berperilaku yang baik.
- d. Strategi Pelembagaan Mempromosikan PIK R/M melalui pencitraan PIK R/M yang positif oleh para Juara Duta Mahasiswa pada semua tingkatan wilayah, pemberian reward kepada para pengelola PIK R/M Juara lomba PIK R/M Nasional dan partisipasi R/M dalam event-event program KKB tingkat Nasional dan daerah. Membentuk PIK R/M baru di

lingkungan Sekolah/Perguruan Tinggi, Lembaga Swadaya Masyarakat, Organisasi Kepemudaan dan Meningkatkan kualitas pengelolaan dan kegiatan dalam kelompok BKR untuk menjadi kelompok paripurna. Mengembangkan PIK R/M unggulan dan sebagai tempat rujukan pelayanan studi banding magang untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dan pelayanan dalam PIK R/M melalui; tukar pengalaman antar para pembina PIK R/M, tukar pengalaman antar pengelola PIK R/M. Hasil tukar pengalaman sebagai bahan penyempurnaan buku pedoman pengelolaan PIK R/M. Terakhir ialah memantapkan pola pembinaan terhadap pengelolaan dan kader BKR secara berjenjang.

- e. Strategi Pencapaian Mengembangkan *prototype* materi Program GenRe dengan adanya mekanisme regenerasi pengelola disesuaikan dengan basis pengembangan, mengembangkan TOT bagi mitra kerja, mengintegrasikan kegiatan PIK Remaja dengan kegiatan Kelompok BKR, membentuk PIK & BKR di lingkungan mitra yang bekerja sama dengan BKKBN, mengembangkan BKR di lingkungan keluarga ponpes/tempat pembinaan, dan meningkatkan peran duta mahasiswa GenRe dalam mensosialisasikan dan promosi Program GenRe.

Program GenRe bagi Pembangunan Manusia yang Berkualitas

Pengertian pembangunan dapat ditinjau dari berbagai segi. Kata pembangunan secara sederhana sering diartikan sebagai proses perubahan ke arah keadaan yang lebih baik. Seperti yang dikatakan oleh Seers (1969) di sini ada pertimbangan nilai (*value judgement*). Atau menurut Riggs (1966) ada orientasi nilai yang menguntungkan (*favaorable value orientation*). Tetapi ada perbedaan

antara pembangunan dan perkembangan. Apabila dilihat dari pengertian pembangunan di atas maka pembangunan adalah suatu proses perubahan ke kondisi yang lebih baik yang direncanakan dan berorientasi nilai.

Administrasi pembangunan meliputi dua pengertian yaitu pertama tentang administrasi dan kedua tentang pembangunan. Administrasi adalah keseluruhan proses pelaksanaan daripada keputusan-keputusan yang telah diambil dan pelaksanaan itu pada umumnya dilakukan oleh dua orang manusia atau lebih untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Sedangkan pembangunan didefinisikan suatu usaha atau rangkaian usaha pertumbuhan dan perubahan yang berencana yang dilakukan secara sadar oleh suatu bangsa, negara, menuju nation building.

Dengan pengertian-pengertian tersebut sebagai titik tolak, definisi kerja (*working definition*) administrasi pembangunan adalah seluruh usaha yang dilakukan oleh suatu masyarakat untuk memperbaiki tata kehidupannya sebagai suatu bangsa dalam berbagai aspek kehidupan bangsa tersebut dalam usaha pencapaian tujuan yang telah ditetapkan.

Siagian (2009) merumuskan administrasi pembangunan sebagai keseluruhan proses pelaksanaan daripada rangkaian kegiatan yang bersifat pertumbuhan dan perubahan yang berencana menuju modernitas dalam berbagai aspek kehidupan bangsa dalam rangka nation building.

Untuk melakukan analisis program GenRe, penulis juga mengambil pengertian tentang program ini yaitu bahwa program Generasi Berencana adalah suatu program untuk memfasilitasi terwujudnya Tegar Remaja, yaitu remaja yang berperilaku sehat, terhindar dari risiko Triad KRR, menunda usia pernikahan, mempunyai perencanaan kehidupan berkeluarga untuk mewujudkan Keluarga Kecil Bahagia

Sejahtera serta menjadi contoh, model, idola dan sumber informasi bagi teman sebayanya. Generasi Berencana adalah remaja/mahasiswa yang memiliki pengetahuan, bersikap dan berperilaku sebagai remaja/mahasiswa, untuk menyiapkan dan perencanaan yg matang dalam kehidupan berkeluarga. Remaja atau Mahasiswa Generasi Berencana yang mampu melangsungkan jenjang-jenjang pendidikan secara terencana, berkarir dalam pekerjaan secara terencana, dan menikah dengan penuh perencanaan sesuai siklus kesehatan reproduksi.

Menghubungkan pengertian pengertian pembangunan, administrasi pembangunan dan program GenRe maka pembangunan adalah suatu perubahan yang direncanakan untuk mencapai kondisi yang lebih baik yang memiliki orientasi nilai. Sementara pembangunan yang dihubungkan dengan pengertian administrasi bahwa pembangunan yang direncanakan ini harus dikerjakan bersama-sama atau bekerjasama sehingga dapat mencapai tujuan yang dicita-citakan. Hubungannya dengan program ini bahwa pembangunan yang berkualitas artinya memiliki nilai kemajuan dan perkembangan yang direncanakan oleh BKKBN untuk membentuk remaja yang berkualitas melalui kegiatan-kegiatan yang positif.

Strategi-strategi tersebut terhubung untuk membentuk remaja yang berkualitas. Dengan melakukan pembinaan terhadap remaja melalui kerjasama antar organisasi yang terkait. Tetapi dalam program ini belum memiliki prosedur pelaksanaan yang jelas dan program ini belum ada evaluasinya secara formal sehingga program tersebut belum dapat diketahui keberhasilannya mencapai target yang ditetapkan untuk mewujudkan pembangunan remaja yang berkualitas tetapi di dalam perencanaannya sudah memiliki strategi pelaksanaan.

Dalam program GenRe ada beberapa kegiatan positif yang dibuat

demikian mewujudkan pembangunan remaja yang berkualitas. Kegiatan-kegiatan tersebut dilakukan melalui beberapa strategi antara lain strategi pendekatan, pembelajaran, ramah remaja, perkembangan dan strategi pencapaian. Contoh kegiatan yang dilaksanakan oleh duta GenRe adalah sosialisasi *goes to school*, sosialisasi *goes to village*, kegiatan ketika hari keluarga nasional 2017 di Provinsi Sumatera Selatan seperti seminar eksekutif nasional, aksi GenRe Peduli Lansia di Panti Tresna Werdha Kecamatan Banyuasin I Kabupaten Banyuasin 2017.

SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka dapat disimpulkan beberapa hal yang berkaitan dengan penelitian bahwa Program Generasi Berencana diarahkan untuk dapat mewujudkan remaja yang berperilaku sehat, bertanggung jawab, dan dilaksanakan melalui dua pendekatan yaitu PIK R/M dan Kelompok BKR. Sedangkan strategi-strateginya antara lain adalah strategi pendekatan, ramah remaja, pembelajaran, pelembeagaan, dan pencapaian.

Berdasarkan analisis yang dilakukan oleh peneliti, maka ada beberapa saran yang dapat diberikan untuk perbaikan di masa yang akan datang, sebagai berikut:

- BKKBN Kota Palembang sebaiknya membuat SOP yang lebih jelas untuk melaksanakan program pada saat membuat perencanaan program.
- BKKBN Kota Palembang lebih meningkatkan sosialisasi dengan lembaga terkait untuk mengembangkan program ini karena tidak semua remaja dan mahasiswa mengetahui tentang generasi berencana.
- BKKBN Kota Palembang sebaiknya mengadakan suatu kegiatan evaluasi berkala untuk mengukur keberhasilan pencapaian targetnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifuddin. (2010). *Pengantar Administrasi Pembangunan*. Bandung: CV Alfabeta.
- Ali, Hasanuddin. (2017). *Generasi Millennial Indonesia: Tantangan dan Peluang Pemuda Indonesia*. Diakses dari <http://alvarastrategic.com/generasi-millennial-indonesia-tantangan-dan-peluang-pemuda-indonesia/>.
- Ariyanti, Duwi Setiya. (31 Januari 2018). 130 Juta Penduduk Indonesia Pengguna Media Sosial. Diakses pada 3 Juli 2018 dari <http://industri.bisnis.com/read/20180131/105/732548/130-juta-penduduk-indonesia-pengguna-media-sosial>.
- Goulet, Denish. 1977. *An Encyclopedia of Global Issue*. Dordrcet :Springer.
- Jeko I. R. (2017). Indonesia Negara ke-4 dengan Pengguna Facebook Teraktif di Dunia. Diakses 5 Juli 2018 dari <https://www.liputan6.com/tekno/read/2926217/indonesia-negara-ke-4-dengan-pengguna-facebook-teraktif-di-dunia>.
- Jesen, Subiang. (2013). Perbatasan, Jantung Indonesia. Diakses 13 Juli 2018 dari https://www.kompasiana.com/subiang/perbatasan-jantung-indonesia_551ff079a333110844b65994.
- Monggilo, Zainuddin Muda Z. (2016). *Kajian Literatur Tipologi Perilaku Berinternet Generasi Muda Indonesia*. Jurnal Ilmu Komunikasi, 13(1), 31-48.
- Nitisastro, W. (2010). *Pengalaman Pembangunan Indonesia : Kumpulan Tulisan dan Uraian*. Jakarta: Kompas.
- Rizky, Fahreza. (2017). Buka Acara Apresiasi Duta GenRe, Kepala BKKBN: Saya Harap Remaja Bisa Jadi Motivator. Diakses 28 Juni 2018 dari <https://news.okezone.com/read/2017/10/25/337/1801903/buka-acara>

apresiasi-duta-genre-kepala-bkkbn-
saya-harap-remaja-bisa-jadi-motivator
Rostow, Whitman, Walt. 1960. *The Stages of Economics Growth : A Non Communist Manifesto*
Seers, Dudley. 1968. *From Colonial Economics to Development Study*. IDS Bulletin
Siagian, P. Sondang. (2009). *Administrasi Pembangunan*. Jakarta: Bumi Aksara.
Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Jurnal

Alfajriani, Eva. (2017). *Promosi Program Generasi Berencana (Genre) Bagi Kalangan Generasi Muda Di Kecamatan Barong Tongkok Kabupaten Kutai Barat (Studi Pada Kantor Pemberdayaan Perempuan dan Keluarga Berencana)*. eJournal Administrasi Negara, 5 (2), 6089-6103.
Ayu Ratnasari. (2017). Implementasi Program Generasi Berencana (GENRE) dalam Menyiapkan Kehidupan Berkeluarga Bagi Remaja. Jurnal Public Corner. Vol. 12 No. 2. Hal. 37-47.
<https://doi.org/10.24929/fisip.v12i2.425>
Tri Noor Azizah. Itcianday. (2018). Peranan “Incar” (Informasi Cerdas Ala Remaja) Dalam Program Genre (Generasi Berencana) Di Kabupaten Nunukan. Jurnal Kesejahteraan Keluarga dan Pendidikan. Vol. 5 No. 2. Hal 126-138.
<https://doi.org/10.21009/JKKP.052.04>
Ruri Kharisma Fitriani. (2020). *Analisis Kebijakan dan Implementasi Program Generasi Remaja (Gen-Re) di Indonesia*. Makalah. Universitas Airlangga. Surabaya.
<http://dx.doi.org/10.13140/RG.2.2.25542.91206>
Rusno. (2010). *Pengaruh Penggunaan Internet Sebagai Salah Satu Sumber*

Belajar terhadap Prestasi Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Kanjuruhan Malang. Jurnal Ekonomi Modernisasi. 6(2),161-172
Watie, Errika Dwi Setya. (2011). *Komunikasi dan Media Sosial*. Jurnal The Messenger, 3(1), 69-75.
Yulianti, Devi. (2017). *Program Generasi Berencana (GenRe) dalam Rangka Pembangunan Manusia Menuju Pembangunan Nasional Berkualitas*. Jurnal Analisis Sosial Politik, 1(2), 93 – 108.

Dokumen Lainnya

Data Sensus Penduduk, BPS (Badan Pusat Statistik)
<https://www.bps.go.id/pressrelease/2021/01/21/1854/hasil-sensus-penduduk-2020.html>
Peraturan Kepala Badan Kependudukan Keluarga Berencana Nasional No. 47/Hk.010 B5/2010 Tentang Rencana Strategi BKKBN 2010- 2014. Pentingnya Program GenRe”, dalam situs
<http://bpmpkb.sumenepkab.go.id/artikel.php?id=4>
Undang-undang No. 87 Tahun 2014 Tentang Perkembangan Kependudukan dan Pembangunan Keluarga.